

WACANA HUMOR CERITA MAHALABIU (*HUMOR DISCOURSE OF MAHALABIU STORIES*)

Juhairi Ramadhan

P3MD (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa) Kantor Kecamatan Telaga Langsat, Jl. Setia Budi No.26 Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, 71292, e-mail djoeramadhan_new@yahoo.com

Abstract

Humor Discourse of Mahalabiu Stories. This study aims to determine (1) types of humorous discourses in the story of mahalabiu, (2) the structure of the humorous discourses of mahalabiu stories, and (3) the functions of the humorous discourse of mahalabiu stories. This research is qualitative. This research data sources are from a hundred stories of mahalabiu. This study is a literature study. It used descriptive qualitative techniques. This research data were text stories from a collection of Humor of Mahalabiu. The data source was the book of Cerita-cerita Humor Mahalabiu. Data collection techniques were by repeatedly reading and recording the data. The instrument of this study was the researcher. The research results were as follows: first, humorous discourse of the stories of mahalabiu used wordplay or ambiguous meanings, breaking norms that are considered taboo (taboo breaking), and things that can be observed (obversational). Second, In the humorous discourse of Mahalabiu stories, the structure began with an introductory discourse, followed by the content and ended by the closing. But, there were some which had the introductory discourse structure and content only.. Third, humorous discourse stories of Mahalabiu function as a means of entertainment, recreation, social protest to people, moral improvement, and educational facilities.

Key words: humorous discourse, mahalabiu stories, types, structure, functions

Abstrak

Wacana Humor Cerita Mahalabiu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Jenis wacana humor yang ada di cerita mahalabiu, (2) struktur wacana humor cerita mahalabiu, dan (3) fungsi wacana humor cerita mahalabiu? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini dari seratus cerita mahalabiu. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah teks cerita Humor Mahalabiu pada kumpulan Kisah-kisah Humor Mahalabiu. Sumber data adalah buku Kisah-kisah Humor Mahalabiu. Teknik pengumpulan data adalah dengan cara pembacaan berulang kali dan pencatatan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, wacana Humor Cerita mahalabiu banyak menggunakan permainan kata atau makna ambigu, melanggar hal-hal yang dianggap tabu (taboo breaking), dan hal-hal yang dapat diobservasi (obversational). Kedua, Pada wacana Humor Cerita Mahalabiu memiliki struktur wacana dengan diawali sebuah pendahuluan lalu diikuti oleh isi dan diakhiri oleh penutup. Namun ada juga yang hanya memiliki struktur wacana pendahuluan dan isi saja. Ketiga, pada wacana Humor

Cerita Mahalabiu mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan, rekreasi, protes sosial kepada masyarakat, memperbaiki akhlak/moral, dan sarana pendidikan.

Kata-kata kunci: *wacana humor, cerita mahalabiu, tipe-tipe, struktur, fungsi-fungsi*

PENDAHULUAN

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya terbatas dalam komunikasi yang resmi dan serius, tetapi cakupannya lebih luas sesuai dengan tujuan berkomunikasi. Berkomunikasi yang komunikatif harus memperhatikan kapan, di mana, dengan siapa, dan situasinya bagaimana. Dalam berbagai kesempatan agar komunikasi tidak monoton, kaku kadang diperlukan sisipan humor. Penyisipan humor sangat menentukan suasana komunikasi. Humor tidak hanya berwujud hiburan, tetapi juga sebagai suatu ajakan berpikir sekaligus merenungkan isi humor itu. Humor verbal merupakan salah satu wujud nyata tindak komunikasi yang tercipta akibat ketaksamaan antara penikmat dan pecinta humor. Sentralitas peran bahasa dalam humor ternyata tidak terbatas pada penyimpangan makna kebahasaannya, tetapi sering juga ditemukan adanya penyimpangan aspek komunikasi sebagaimana tuturan yang wajar. Penyimpangan tersebut menyebabkan kelucuan dalam setiap percakapan humor. Penyimpangan itu bukan berarti tidak komunikatif sebab tuturan itu informasinya dikuasai oleh penutur maupun lawan tuturnya sesuai pengalaman atau pengetahuan yang dimilikinya.

Pada kehidupan sosial masyarakat Kalimantan Selatan dikenal istilah *mahalabiu*. *Mahalabiu* merupakan sebuah ujaran yang di dalamnya ada lelucon/humor yang menggelitik pendengarnya. Ada ujaran yang bermakna ganda pada mahalabiu tersebut. Bagi pendengar yang memahami dari makna ungkapan mahalabiu tersebut dia akan tertawa karena memahami apa yang dimaksud penutur atau orang yang *mahalabiu*.

Mahalabiu bermakna ungkapan kata/frase/kalimat/wacana yang tidak selesai atau tanggung dan mengandung makna konotatif sehingga orang yang mendengar ungkapan *mahalabiu* harus berpikir sependek daya baru dapat menebak makna sesungguhnya (Effendi, 2012). Si pendengar dari mahalabiu memang harus berpikir jauh agar dapat memahami apa yang dimaksud oleh si Mahalabiu. Orang yang tidak memahami biasanya akan kebingungan karena bertolak belakang dengan apa yang dia pikirkan. Ketidaksesuaian inilah yang membuat sebuah wacana humor dan akan membuat kita tersenyum atau tertawa karena orang yang mahalabiu tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis wacana humor cerita *mahalabiu*, struktur wacana humor cerita *mahalabiu*, dan fungsi wacana humor cerita *mahalabiu*.

Beberapa tipe humor, yaitu:

- a) Parodi
Parodi ialah tiruan-tiruan yang bertujuan hanya sebagai hiburan belaka hingga yang bersifat menyindir. Parodi terdiri dari dua rentang, yaitu ironi (bersifat sindiran halus) hingga satire (bersifat sindiran yang lebih kasar).
- b) Permainan kata atau makna ambigu
Permainan kata atau makna ambigu terdiri atas:
 - 1) Fonologi, yaitu bunyi yang menyusun bahasa. Fonologi terbagi atas dua, yaitu homofon (kata yang pengucapannya sama namun berbeda dalam hal penulisan) dan homonim

(kata yang memiliki pengucapan dan penulisan yang sama namun berbeda makna).

- 2) Grafologi merujuk pada bagaimana cara suatu bahasa ditampilkan secara visual. Beberapa humor lebih dapat dipahami jika dihadirkan secara visual dibandingkan jika didengar langsung.
- 3) Morfologi merujuk pada cara individu membentuk suatu kata.
- 4) Lexis merujuk pada kata-kata dalam bahasa Inggris yang diadaptasi dari bahasa lain.
- 5) Sintaks merujuk pada cara bagaimana suatu kalimat dibentuk sesuai dengan struktur bahasa agar memiliki makna.

c) Melanggar hal-hal yang dianggap tabu (*taboo breaking*)

Melanggar hal-hal yang dianggap tabu merupakan tipe humor yang terlepas dari hal-hal yang dianggap suci ataupun dilarang. Hal ini tergantung pada budaya masyarakat. Humor ini meliputi seks, kematian, agama, dan lain-lain.

d) Hal-hal yang dapat diobservasi (observational)

Tipe humor ini menggunakan hal-hal yang sepele yang mungkin sama sekali tidak menjadi pusat perhatian seseorang dan biasanya dialami oleh semua orang sehingga semua orang tanpa terkecuali menjadi bagian dari humor tersebut.

Bagian-bagian dalam wacana humor adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini, memuat tentang pengenalan tokoh, latar tempat atau waktu peristiwa.

2. Isi

- Pengenalan masalah
Proses timbulnya masalah diperkenalkan dalam bagian ini.

- Klimaks
Bagian klimaks merupakan bagian inti dari suatu wacana humor. Hal itu dikarenakan dalam bagian ini dikemukakan unsur pokok dari sebuah wacana berupa inti cerita (konflik) yang kemudian timbul dependen-dependen, ada yang mendukung bagian konflik dan ada yang bertentangan (keganjilan) yang dalam teori humor dilambangkan dengan X, M1 dan M2.

3. Penutup

Dalam bagian penutup ini, bisa berupa klarifikasi dari bagian klimaks atau klarifikasi dari keganjilan yang ditimbulkan dibagian klimaks sehingga menimbulkan kesan lucu. Juga bisa berupa kesimpulan.

Fungsi humor yang dikemukakan oleh Danandjaja (2002), yaitu: (1) sebagai sarana protes sosial, (2) sebagai sarana pendidikan, (3) sebagai sarana hiburan dan (4) sebagai media memperbaiki akhlak atau moral. Fungsi humor yang lain adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Sifatnya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin.

Wacana (1) mempunyai fungsi sebagai sarana memperbaiki akhlak/moral. Hal ini terlihat dari pesan yang terdapat dalam wacana tersebut agar jangan membodohi orang lain dan sikap itu merupakan tindakan yang tidak terpuji. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut ini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah cerita *mahalabiu* dan sumber data dari penelitian ini buku kumpulan cerita *mahalabiu*. Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah cerita *mahalabiu*. Peneliti adalah instrumen kunci penelitian ini dan sebagai instrumen tambahan adalah buku kumpulan cerita *mahalabiu*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Wacana Humor *Mahalabiu*

Permainan Kata Atau Makna Ambigu

ATUR DANGSANAKKU

Di terminal ada orang pahuluan bajualan sayuran, lalu disuruh oleh polisi, bu ... kapinggir sadikit bu! kana jalan motor, kaina dirumpak orang bu air pian? tapi kada dihirani sidin, bamamai ai polisinya (orang jawa), ini orang susah diatur sih" (Bahasa jawa) manyahuti ai acil panjual sayur (bahasa barabai) kada susah-susah aku "ih aku garubak haja talo baisi? atur tu tih dangsanaku? inya polisi jua? isah tu teh? sapupuku? lakinya tantara? banyak haja aku baharta lawan kaluarga. Lakunnya tih..

ATUR SAUDARAKU

Di terminal ada dari *Pahuluan* (daerah Hulu) berjualan sayuran, lalu diperintahkan polisi untuk menepi ke pinggir jalan, "Bu! Ini jalan motor, nanti ketabrak motor," kata Pak polisi. Namun sang ibu diam saja. Marahlah sang polisinya dengan bahasa Jawa karena polisinya orang Jawa, "ini orang susah diatur sih." Sang ibu penjual sayurpun menjawab, "Aku bukan orang susah (miskin),aku mempunyai gerobak tiga buah, si Atur itu sodaraku, dia polisi juga, Isah tu sepupuku, suaminya tentara, aku banyak punya harta dan keluarga, ya seperti itulah."

Wacana 1 termasuk dalam jenis wacana humor permainan kata (ambigu) dalam kategori fonologi. Tipe humor ini menggunakan permainan kata namun membuat suatu kelucuan. Hal ini didasarkan pada wacana 1 yang menceritakan tentang penjual yang orang Barabai adalah orang yang susah diatur dengan menggunakan bahasa Jawa. Namun si penjual tidak memahami makna kata *atur* sebagai nama orang. Maka timbulah kelucuan dalam cerita ini.

Hal-Hal Yang Dapat Diobservasi (Observational)

ORANG DATANG HAJI KEPADASAN

Sudah jadi kabiasaan sudah, bila orang datang haji ditakuni orang mulai berangkat di rumah lawan kamana singgah, lalu disahuti oleh nang datang haji nang imbah makan kapadasan. Mulai di lapangan sampai ka jadahhhhh, bamotor ka makah ... hhh, bamalam ka arafahhhhh, handak bulik jiarahhhhh... hhhh pulang ka madinah, syukur selamat sampai ka rumahhh. ... hhhh

Orang Datang berhaji Kepedasan

Sudah menjadi sebuah kebiasaan apabila orang datang berhaji akan ditanya-tanya tentang kegiatannya berhaji mulai dari berangkat dari rumah, dimana singgah, lantas orang baru

datang berhaji ini sebetulnya lagi kepedasan dan menjawab pertanyaan tersebut.

“Mulai dari lapangan sampai ke Jedaaaah... Pakai mobil ke Mekaaaaah... Menginap di Arafaaaah, mau Ziaraaaah lagi ke Madinaaaah, Syukur selamat sampai ka rumaaaaah

Wacana 2 di atas termasuk dalam jenis wacana humor hal-hal yang dapat diobservasi. Hal ini didasarkan pada humor ini menggunakan hal-hal yang sepele yang mungkin sama sekali tidak menjadi pusat perhatian seseorang dan kelucuannya yang bersifat personal yang meliputi status sosial dalam masyarakat. Wacana di atas menceritakan tentang seseorang yang baru pulang dari menunaikan ibadah haji di tanah suci Mekkah. Kebiasaan dalam masyarakat apabila seseorang baru datang dari melaksanakan ibadah haji, maka masyarakat akan berbondong-bondong datang untuk mendengar cerita yang bersangkutan. Disinilah timbul kelucuannya karena orang yang datang haji itu menjawab pertanyaan dengan akhir kalimat selalu menggunakan -ah yang dipanjangkan hal ini berguna mengurangi rasa pedas yang dia rasakan.

Melanggar Hal-Hal Yang Dianggap Tabu (*Taboo Breaking*)

MIKROPONNYA TAKADALAM

Ada satu kisah, ada orang handak baminantu lawan orang alim, sadangkan baisi anak bini-bini masih halus lagi, kabalajuran nasib lagi mujur ada ai orang alim nang badatang, pikir-pikir ujar uma bapanya, lamun ditolak orang badatang lawan nang lain, lawan balum tantu mahadang anak ganal, nang badatang orang alim. Ringkas kisah ditarima ai oleh abahnya lalu langsung dikawinakan ai.

Malam pertama didangar akan oleh nang uma, kadida tadangar suara apa-apa, sunyi haja, malam kedua kada tadangar apa-apa jua, malam ketiga kaya itu jua. Lalu ai ditakuni oleh nang uma kanapa ikam nak malam pertama, malam kedua sampai malam ketiga kada tadangar apa-apa, dijawab oleh nang anak, kada tadangar apa-apa haja ah ma ai, lamun mikroponnya takadalam. Kanapa jadi nang anak jadi badiyam haja, inya nyaman.

MIKROPON MASUK KE DALAM

Ada satu cerita. Ada orang yang ingin memiliki menantu orang alim tapi sebenarnya anak mereka yang perempuan masih kecil. Dan ternyata nasib mereka mujur dilain waktu ada orang alim yang ingin melamar anak mereka. Setelah dipikir secara matang tidak mungkin menolak lamaran orang alim ini, kelak nanti kalau sudah besar anak mereka belum tentu ada orang alim yang melamarnya. Ringkas cerita diterimalah orang alim itu jadi menantu mereka. Malam pertama, orang tuanya iseng ingin mengetahui kejadian dalam kamar namun tak terdengar apa-apa. Begitu juga malam kedua dan berikunya. Lalu ditanya oleh orang tuanya kepada anak perempuan mereka, “Mengapa malam pertama, kedua, dan ketiga tidak ada suara apa-apa?” Tanya orang tuanya. “Bagaimana mau terdengar suaranya kalau mikroponnya sudah masuk kedalam.” Jawab sang anak. Mengapa jadi yang anak hanya diam? Karena nyaman.

Wacana 24 di atas termasuk dalam jenis wacana humor berkaitan dengan hal-hal yang dianggap tabu. Melanggar hal-hal yang dianggap tabu merupakan tipe humor yang terlepas dari hal-hal yang dianggap suci ataupun dilarang. Hal ini tergantung pada budaya masyarakat. Wacana di atas menceritakan tentang orang tua yang ingin memiliki menantu alim dan kebetulan ada orang alim yang ingin melamar anak orang tersebut. Cerita ini memiliki kelucuan karena menganalogikan

kemaluan dengan mikrofon karena sudah masuk kedalam sehingga tidak menimbulkan suara apa-apa.

Struktur Wacana Humor Mahalabiu

Mangaji Dalam Kubur

Bagian pembukaan

Ada satu kisah, dikampung tu ada saurang pamuda nang nakal banar, katuju babuat maksiat, minum-minuman karas, bajudi, pangalahian, kabibinian, sampai-sampai digalari urang tacutnya di kampung ngintu.

Ada satu cerita, di kampung itu ada seorang pemuda yang sangat nakal. Sukanya berbuat maksiat, meminum minuman keras, berjudi, berkelahi, hidung belang, dan sampai-sampai diberi gelar jagoan kampung.

Isi

- Perkenalan masalah

Ringkas kisah pamuda tu maninggal dunia, lalu dikubur urang akan tatapi kamariannya ada urang mandangar suara urang nang mangaji dikubur pamuda ngintu, urang kampung tumbur ai lawan kada parcaya, mustahil jar urang kampung, pamuda ngitu bakaramat.

Ringkas cerita pemuda itu meninggal dunia, maka dikuburlah pemuda itu. Ketika sore hari ada orang dekat kuburannya mendengar suara orang mengaji dari dalam kubur pemuda itu tadi. Orang kampung akhirnya kaget bukan kepalang denga kejadian tersebut. Mereka heran mengapa bisa terjadi demikian.

- Klimaks

Tapi suara mangaji tu tadangar tarus dikuburnya apabila parak maghrib, lalu ai urang kampung sapakat mambongkar kuburan pamuda ngitu.

Suara mengajinya hanya ada saat menjelang magrib saja. Mereka mengira pemuda ini berkeramat. Akhirnya orang kampung sepakat membongkar kuburan pemuda itu.

Penutup

Limbah dibongkar kubur tu, urang sakampungan tatawa, napa suara urang mangaji tu sakalinya suara radio tukang tabuk kubur nang tatinggal.

Setelah terbongkar maka terkuaklah misterinya semua orang kampung tertawa ternyata sura mengaji tadi berasal dari radio tukang gali kubur yang tertinggal.

Fungsi Wacana Humor Mahalabiu

Bila Bilung Bulikakan Ujar Orang Nagara

Orang nagara bajual parang panjang gasan orang bahuma, ujar orang nagara, parangku ngini kada sadidikit wajanya, bila bilong bulikakan haja. Tabaraung orang Halabiu nang manukar, limbah dipakai gasan manabas ka pahumaan sakalinya bilung mata parang ngintuh, lalu dibulikakan ai ulih orang Halabiu ka orang nagara, ujar orang nagara bulikakan saurang haja, kada dibulikakan lawan aku pang, tapakalah ai orang halabiu.

BILA BENGKOK KEMBALIKAN KATA ORANG NAGARA

Orang Nagara berjualan parang yang panjang untuk petani. Kata orang Nagara, "Parangku ini banyak besinya, bila bengkok kembalikan saja. Ketika itu orang Halabiu yang membelinya. Setelah dipakai untuk memotong rerumputan di sawah ternyata bengkok mata parangnya. Dikembalikanyalah parang itu tadi kepembelinya. Lalu kata orang Nagara, "Kembalikan sendiri bukan dikembalikan kepadaku." Ternyata maksudnya dibenarkan sendiri bukan dikembalikan kepembelinya. Maka kalahlah orang Halabiu itu.

Fungsi wacana humor *mahalabiu* di atas adalah sebagai sarana hiburan bagi masyarakat ketika duduk santai untuk mencairkan suasana hal ini terjadi karena ada orang yang biasanya membawa parang dari Nagara maka cerita ini akan muncul sebagai bahan candaan mereka.

SASINGUT TAKAIT UTAS

Ada saurang santri nang apabila batamu lawan saurang alim ulama (tuan guru), inya salalu haja basalaman, bahkan bapalukan lawan jua minta doa' akan. Pada suatu hari inya batamu lawan tuan guru, lalu basalaman, mancium si santri ngintu lawan tangan tuan guru, kanapa si santri pisit banar mamingkuti tangan tuan guru ngintuh. Ujar tuan guru, sudah ... sudah... cukup haja sudah, tapi tatap haja dipingkuti ulih si santri, ujar tuan guru lapas ha lagi (kada dilapasnya jua), basah ai tangan tuan guru kana banyu mata si snatru tuh, dikira tuan guru dandaman banar, sakalinya sisingut si santri tu takait utas tuan guru. Kujul-kujul inya handak mamacul.

KUMIS TERSANGKUT DI CINCIN

Ada santri yang manakala bertemu orang alim ulama selalu salaman dan mencium tangan bahkan berpelukan dan juga minta didoakan. Pada suatu ketika dia bertemu dengan tuan guru, dia bersalaman dan mencium tangan beliau. Entah mengapa si santri ini erat sekali memegang tangan tuan guru tersebut. Kata tuang guru, "sudah... sudah, cukup saja." Tapi tetap saja dia erat memegang tangan tuan guru itu dan tak melepas tangan dari tuan guru hingga basah tangan tuan guru itu kena air mata santri itu. Tuan guru menyangka santri itu sangat rindu dengannya dan ternyata kumis santri itu nyangkut di cincin beliau. Kebingungan santri itu ingin melepasnya.

Fungsi wacana humor diatas adalah sebagai protes sosial yang biasa dilakukan murid terhadap tuan guru yang terlalu fanatik sehingga selalu berlebihan dalam memperlakukan tuan gurunya. Hal ini merupakan sindiran halus dari gaya *mahalabiu* untuk pendengarnya.

SALAH SANGKA KADA BISA PAMAINAN

Ada orang handak badatang lawan si gadis nang pambungasnya di mapung, laluai ditakuni oleh kuwitan si gadis, kaya apa si pamuda nang handak didatangan ngini, bisa pamainankah inya kadakah ? dijawab oleh nang mandatangakan "kada bisa".

Ringkas kisah, maka kawinai si gadis lawan pamuda tadi, sudah limbah kawin dua tiga minggu tarnyata si pamuda tu raja pamainan, sampai-sampai kalung bininya dicutannya rahat bininya guring. Mandangar kajadian kaya ngitu, maniwas ai kuwitan si gadis lawan nang mandatangakan dahulu, kanapa ? ujar ikan pang kada bisa pamainan, sakalinya raja judi, sampai-sampai kalung bina inya jual, dijawab oleh nang mandatangakan, dasar bujur kasa bisa pamainan, jaka bisa inya pamainan (harat) manang tarusam.

SALAH SANGKA TIDAK BISA BERJUDI

Ada orang yang ingin melamar gadis paling cantik di kampung. Maka ditanyalah laki-laki yang ingin melamar itu oleh ayang sang gadis ini apakah laki-laki ini bisa berjudi dan dijawab oleh yang membawa laki-laki itu bahwa lelaki itu tidak bisa berjudi.

Ringkas cerita maka kawinlah si gadis itu dengan lelaki yang tadi. Setelah sudah kawin, dua tiga minggu kemudian pemuda tadi ternyata berjudi sampai-sampai kalung istrinya dicuri saat istri tidur. Mendengar kejadian itu orang tua gadis itu marah kepada orang yang membawa laki-laki itu saat melamar, "Kenapa ini? Katanya tidak bisa berjudi, ternyata raja judi, sampai-sampai kalung istrinya dicuri dan dijual untuk modal judi." Dan dijawab oleh orang yang membawa itu, "Memang tidak bisa berjudi, kalau bisa ya pasti menang terus berjudi."

Fungsi dari wacana humor *mahalabiu* di atas adalah sebagai sarana pendidikan. Walau dengan sambil *mahalabiu* namun sebenarnya ada pesan yang tersirat dari cerita tersebut agar dalam memilih calon menantu benar-benar mengenali latar belakang calon tersebut tidak hanya mendengarkan dari keluarganya saja.

LUPUT MANAMPILING KUWITAN

Dikampung ada saurang pamuda nang pangulir bausaha, gawian katuju baramian haja lawan katuju pamainan tarus. Pada suatu hari handak minta duit lawan kuwitan laki-laki, sadangkan nang kuwitan pada jaman wayah ini kada tapi baduit, maklum usaha wayah ini saraba sulit lawan ada tapi bapakulih, maka si pamuda manyarik-nyarik ai lawan nang kuwitan, lalu ai ditampilingnya abahnya karena kada mau mambari duit, sampai-sampai kupiah nang abah takipai, limbah itu si pamuda kawarung, dipandir orang ai, luput ikam manampiling abahmu tu, dijawab si pamuda ai luput nangapa, kupiah sidin tu takipai tahulah.

TIDAK KENA MENAMPAR ORANG TUA

Di kampung ada seorang pemuda yang pemalas dalam bekerja. Kerjanya suka hura-hura dan berjudi. Pada suatu ketika mau minta uang dengan ayahnya, padahal ayahnya sedang tidak begitu ada memiliki uang. Maklum saja usaha sekarang ini serba sulit hampir tidak ada hasilnya. Karena ayahnya tidak bisa memberi uang maka marah sang pemuda tadi hingga menampar ayahnya hingga kopian ayahnya lepas dan jatuh. Setelah itu pemuda tadi ke warung, orang-orang tahu perihal tadi dan membicarakannya. "luput (salah) kamu menampar ayahmu itu" kata orang menasehati. "Luput (tidak kena) apanya, kopian beliau lepas dan jatuh, tahu tidak?" jawab pemuda tadi.

Fungsi wacana humor di atas adalah sebagai memperbaiki akhlak atau moral bagi pendengar cerita *mahalabiu*. Tidak dibenarkan untuk memukul orang tua namun cerita di atas dikemas dalam cerita *mahalabiu* hingga memiliki kelucuan yang sebetulnya untuk memberi tahu bahwa perilaku tersebut tidak baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Wacana Humor Cerita mahalabiu* permainan kata atau makna ambigu, melanggar hal-hal yang dianggap tabu (*taboo breaking*), dan hal-hal yang dapat diobservasi (*obversational*). Pada wacana Humor *Cerita Mahalabiu* memiliki struktur

wacana dengan diawali sebuah pendahuluan lalu diikuti oleh isi dan diakhiri oleh penutup. Pada wacana Humor Cerita *Mahalabiu* mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan, rekreasi, protes sosial kepada masyarakat, memperbaiki akhlak/moral, dan sarana pendidikan.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti mahalabiu dari segi jenis humor secara lebih spesifik. Selain itu, disarankan pula agar meneliti mahalabiu dari segi makna dengan pendekatan pragmatik.

DAFTAR RUJUKAN

- Danandjaja, James. 2002. *Humor Mahasiswa*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan.
- Effendi, Rustam. 2012. *Eksistensi Sastra Lisan Mahalabiu Bagi Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan*. Oktober 2012, Volume 11 No. 2, Litera.
- Ramli, Muhammad. 2011. *Kisah-kisah Humor Mahalabiu Jilid 1*. Manuskrip. Tidak diterbitkan. Amuntai.
- Ramli, Muhammad. 2011. *Kisah-kisah Humor Mahalabiu Jilid 2*. Manuskrip. Tidak diterbitkan. Amuntai.
- Ramli, Muhammad. 2011. *Kisah-kisah Humor Mahalabiu Jilid 3*. Manuskrip. Tidak diterbitkan. Amuntai.
- Ramli, Muhammad. 2011. *Kisah-kisah Humor Mahalabiu Jilid 4*. Manuskrip. Tidak diterbitkan. Amuntai.
- Ramli, Muhammad. 2011. *Kisah-kisah Humor Mahalabiu Jilid 5*. Manuskrip. Tidak diterbitkan. Amuntai.